



PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN JAMBEAN 01 PATI

Mochamad Azis Kurniawan*

A.Y. Soegeng Ysh.

Filia Prima Artharina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*aziiskurniawan11@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Nilai-nilai religius, Karakter*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, hingga dukungan orangtua siswa dalam rangka membentuk karakter religius sejak dini di SDN Jambean 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa dikelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan ulangan atau ujian dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat perbuatan manusia, memperhatikan sikap dan tutur kata siswa. Sebelum istirahat, siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha, kemudian sebelum pulang sekolah, siswa diharuskan untuk sholat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan. Penerapan nilai-nilai religius di luar kegiatan pembelajaran yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berbicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang kurang mampu, dan toleransi dengan tidak mengganggu teman ketika beribadah.

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini menjadikan masyarakat Indonesia melupakan karakter. Tata krama, etika, kreatifitas anak mengalami kemerosotan akibat melemahnya pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa. Kemerosotan akhlak pada siswa disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat bagi anak yaitu dari faktor

keluarga, lingkungan, dan sekolah. Selain kurangnya pendidikan agama bagi anak ada faktor lain yaitu kurangnya penanaman karakter yang dilakukan sejak dini. Sekolah-sekolah yang bermutu dan bermuatan agama menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai wilayah. Orangtua menyadari benar akan pentingnya pendidikan yang bernuansa keagamaan bagi anak-anaknya dalam rangka membentuk karakter religius yang baik. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan.

Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal itu dapat dijadikan sebagai acuan pembentukan karakter bagi generasi penerus bangsa.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain (Utami, 2015). Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan yang diharapkan di masa depan dapat mencetak lulusan yang membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia.

Salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai religius adalah konsepsi tersurat maupun tersirat yang datang dari Tuhan sehingga mempengaruhi akhlak seseorang yang menganut agama tersebut (Rifa'i, 2016). Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia (Aulia, 2016). Religius merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang digunakan sebagai pedoman dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembentukan karakter dengan landasan akhlak ini jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan landasan lainnya. Jika akhlak telah menjadi pedoman hidup setiap individu maka seseorang akan senantiasa melakukan yang terbaik, terlepas ada yang mengawasi atau tidak. Hal itu disebabkan karena akhlak yang berhubungan erat dengan akidah. Dengan kata lain, seseorang yang menjadikan agama sebagai landasan bertindak maka ajaran agama akan menjadi petunjuk dalam setiap aktivitasnya (Meria, 2012).

Lingkungan sekolah terdapat banyak kriteria karakter yang dimiliki oleh peserta didik, tentunya seorang pendidik harus memahami betul karakter para peserta didik agar dapat mengaplikasikan pendidikan karakter secara optimal. Bekal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu menguasai situasi ketika berada di lingkungan sekolah dan dilihat dari ilmu religius secara umum untuk menjadi guru yang baik harus memiliki akhlak mulia. Daryanto dan Suryanti (2013) menyatakan bahwa indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius adalah jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dalam konteks ini siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius dengan baik dan patuh terhadap perintah agamanya masing-masing, sehingga membentuk akhlak dan pribadi agamis.

Jujur adalah perilaku yang mencerminkan keselarasan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Penerapan sikap jujur oleh guru diawali dengan memberikan pemahaman kepada diri siswa terlebih dahulu. Pembentukan sikap jujur dilakukan melalui

proses penyelesaian tugas yang diberikan, baik yang diberikan oleh guru agama maupun guru oleh guru kelas. Penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok sangat penting dalam membentuk sikap jujur pada diri peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu berlaku jujur mengerjakan tugas dan menyerahkan hasil kerjanya untuk dikumpulkan kepada guru.

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara kepercayaan, sehingga diharapkan dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Menjelaskan sikap toleransi kepada peserta didik merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu keagamaan. Pentingnya toleransi akan menjadikan kehidupan aman dan damai. Pembentukan sikap toleransi dilakukan melalui pembelajaran serta kegiatan pembelajaran itu sendiri. Di luar pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan ruang kepada pemeluk agama lain untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut. Juga dijelaskan kepada peserta didik untuk saling toleransi ketika temannya yang beragama lain menjalankan ritual keagamaannya dengan cara tidak mengganggu agama lain ketika beribadah serta menjenguk teman berbeda agama ketika sakit.

Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang telah dibuat kemudian ditaati dengan bijak. Pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa dimulai dari kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi jadwal pembelajaran di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan jadwal yang telah ditetapkan merupakan salah satu poin penting dalam membentuk karakter disiplin dalam diri siswa. Begitu juga dengan atribut dan kelengkapan pakaian yang dipakai ke sekolah harus sesuai dengan peraturan sekolah. Disiplin waktu juga perlu dilakukan dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaan infaq setiap hari jumat, penggalangan dana ketika terjadi bencana, dan mengunjungi teman yang sedang sakit merupakan bentuk sikap peduli sosial.

Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pati dalam penanaman karakter bagi peserta didik. Berbagai program dibuat dan diimplementasikan diseluruh sekolah di Pati terutama sekolah dasar dan diharapkan sikap, perilaku dan akhlak peserta didik memiliki karakter yang positif. Salah satu sekolah dasar yang juga menerapkan pendidikan karakter adalah SDN Jambean 01 Pati.

Sekolah Dasar Jambean 01 Pati sangat menekankan pendidikan karakter dan sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di luar pembelajaran. Berdoa sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca ayat-ayat pendek alquran setiap, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan infaq rutin, mengikuti ekstrakurikuler baca tulis alquran merupakan Langkah-langkah untuk menerapkan nilai-nilai religius di Sekolah Dasar Negeri Jambean 01 Pati dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan nilai religius yang erat kaitannya pada jiwa karakter untuk patuh pada ajaran agama dan toleransi terhadap agama lain. Penelitian ini berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati".

METODE

Metodologi penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan laporan penelitian, hal ini karena dalam melakukan penelitian membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyusunan suatu karya ilmiah agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, maka di perlukan beberapa metode, karena metode memegang peranan yang sangat penting. Demikian juga dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan metode penelitian guna memperoleh dan menganalisa data yang diperlukan agar terpenuhi syarat yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif.

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data aslinya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, mengisi angket, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN Jambean 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel misalnya tentang latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, ungkap Sugiyono (2018).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengetahui fakta, data, pengetahuan, atau persepsi responden mengenai penerapan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 Pati. Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan pada beberapa responden, yaitu : wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan guru agama.

Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa peristiwa yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai religius di SDN Jambean 1. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana.

Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang penerapan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 Pati.

Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kamera untuk mengambil foto yang berkaitan dengan proses penerapan nilai-nilai religius di SD Negeri Jambean 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan observasi. Bahan dokumen yang dijadikan sumber data sebagai pendukung penelitian ini adalah data-data mengenai struktur sekolah yang meliputi gambar-gambar dokumentasi saat mengikuti pembelajaran, kegiatan di luar kelas yang berhubungan dengan nilai-nilai religius serta profil SDN Negeri Jambean 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Reduksi Data

Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Dari data hasil observasi, wawancara, dan angket akan dipilih hal-hal yang penting sesuai kebutuhan dari penelitian ini yaitu mengenai konsep, penerapan, serta nilai-nilai karakter apa saja yang sudah diimplementasikan di SDN Jambean 01 Pati.

Data display (Penyajian Data)

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data harus mengarah ke fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada yang ada di SDN Jambean 01 Pati.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Ketiga komponen tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat saling interaktif. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab

fokus penelitian dari data yang diperoleh di SDN Jamean 01 berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jamean 01 Pati diterapkan melalui pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Nilai karakter yang termasuk kedalam nilai religius diantaranya:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan dasar dari segala bentuk perbuatan, sekaligus kunci menuju tempat yang mulia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan terhormat di hadapan manusia. Sebagai pembentukan sikap religius siswa, konsep kejujuran harus ditanamkan sebagai kunci. Bentuk penanaman kejujuran di SDN Jamean 01 pada saat di lingkungan sekolah maupun ketika proses pembelajaran diwujudkan dengan kantin kejujuran, piket kelas, mengerjakan atau mengoreksi hasil ulangan, absensi hadir maupun absensi sholat dhuha.

2. Kedisiplinan

Menerapkan disiplin pada siswa harus di mulai dengan perilaku guru memberikan contoh kepada siswanya atau dengan mengajak siswa untuk membiasakan dengan kegiatan yang mencerminkan disiplin. Kegiatan tentang perilaku disiplin di SDN Jamean 01 dengan membaca doa sebelum memasuki kelas dilakukan rutin secara bersama-sama dengan baris memanjang ke belakang. Berdoa merupakan sebuah penerapan nilai-nilai religius karena doa adalah salah satu hal ibadah yang harus dilakukan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Dengan berdoa, semua kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar. Semua siswa terlihat khusus melaksanakan berdoa bersama.

3. Peduli Sosial

Peduli dapat diartikan sebagai rasa iba terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain. Tidak semua orang memiliki rasa peduli. Rasa kepedulian sosial sangat bagus diajarkan kepada anak sejak dini agar anak selalu memiliki kepekaan yang tinggi dan juga rasa simpati terhadap orang lain. di SDN Jamean 01 dapat menumbuhkan perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan pada peserta didik. Perilaku peduli sosial yang terlihat antara lain infaq setiap hari Jumat, pembagian zakat kepada siswa dan warga sekitar sekolah yang membutuhkan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli dengan sesama.

4. Toleransi

Sikap toleransi di SDN Jamean 01 ini yaitu dengan saling berkomunikasi dan menjalin persaudaraan dengan teman yang berbeda agama. Toleransi dilakukan oleh guru untuk menerapkan nilai religius pada agama yaitu dengan menyediakan ruang kepada siswa agama kristen untuk melakukan ibadah yaitu dengan menyediakan buku agama kristen untuk dibaca pada jam istirahat setiap hari Selasa dan Rabu. Juga dijelaskan kepada peserta didik untuk saling toleransi ketika temannya yang beragama lain menjalankan ritual keagamaannya dengan cara tidak mengganggu agama lain ketika beribadah serta menjenguk teman berbeda agama ketika sakit. Hal ini akan mengeratkan tali persaudaraan.

Melalui Pembelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran dapat terlihat dari RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Hasil temuan yang diperoleh bahwa pencantuman nilai-nilai pendidikan karakter sudah muncul di RPP yang di dalamnya muncul nilai-nilai karakter yang diharapkan. Karakter yang muncul tidak hanya satu karakter saja, namun beberapa nilai karakter dapat muncul dalam satu kali pertemuan.

Pengintegrasian nilai religius di SDN Jamean 01 Pati diterapkan guru ketika menyampaikan materi misalnya dalam materi tentang daur hidup hewan, guru menjelaskan

bagaimana proses daur hidup hewan, guru juga menjelaskan bahwa hewan termasuk ciptaan Tuhan. Nilai religius dalam pelajaran pendidikan agama sudah tentu mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran agama namun nilai-nilai lainnya juga muncul dalam pendidikan agama islam yaitu ketika mengajarkan materi budi pekerti yaitu berbuat baik dengan semua orang tanpa membedakan agama, kegiatan tersebut menumbuhkan rasa toleransi dan cinta sesama. Siswa yang non muslim, jika jam pelajaran pendidikan agama islam maka akan diberikan kebebasan untuk tetap di kelas atau di perpustakaan.

Proses pengintegrasian nilai karakter religius dalam pembelajaran dapat dilakukan dari awal pelajaran hingga pelajaran usai. Pelaksanaan nilai karakter religius di awal pembelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru, melakukan doa bersama sebelum melakukan pelajaran, dilanjutkan hafalan asmaul husna, membaca surat-surat pendek. Ketika memasuki materi pelajaran guru menyisipkan nilai karakter religius sesuai dengan materi yang sedang diajarkan misalnya ketika mengerjakan soal siswa diminta untuk jujur dan tidak dipernankan mencontek karena setiap perbuatan pasti diawasi oleh Allah. Akhir pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan hamdallah setelah itu berpamitan dengan guru dan mengucapkan salam.

Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran

Penerapan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu dalam kegiatan rutin dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, santunan anak yatim yang dilakukan sebulan satu kali, MAPSI, memperingati maulid nabi Muhammad, pembagian zakat dilakukan sebelum hari raya idul fitri.

Kegiatan lain dalam menerapkan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 Pati yaitu melalui santunan anak yatim setiap menjelang hari raya idul fitri. Program ini dilakukan untuk mengajarkan perilaku peduli sosial terhadap orang yang membutuhkan dan kasih sayang terhadap sesama. Selain itu SDN Jambean 01 juga mengadakan acara maulid nabi Muhammad. Kegiatan tersebut yaitu memperingati hari lahir Nabi Muhammad yang diadakan setiap setahun sekali. SDN Jambean 01 menyediakan tempat khusus untuk siswa melakukan doa bersama dan bershalawat kepada nabi Muhammad. Setelah acara selesai siswa mendapatkan makanan yang bisa dibawa pulang untuk dinikmati bersama keluarga.

SDN Jambean 01 Pati mengikuti lomba MAPSI (lomba mata pelajaran Pendidikan agama islam dan seni islami) tingkat kabupaten. Dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman lebih dan menambah ilmu pengetahuan untuk berperilaku yang religius. Ekstrakurikuler di SDN Jambean 01 yang menunjang dalam penerapan nilai religius yaitu rebana, BTQ (Baca Tulis Quran). Ekstrakurikuler rebana dilakukan rutin pada hari senin dan kamis jam 14.00. ekstrakurikuler BTQ yaitu baca tulis quran yang dilakukan rutin pada hari Jumat jam 13.00 dengan menggunakan pakaian muslim. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa SDN Jambean 01 sesuai dengan minat dan bakat.

Hambatan dalam menerapkan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 Pati

Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan kepala sekolah dan guru telah berjalan dengan baik, akan tetapi selama pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala atau masalah yang menghambat proses penerapan nilai-nilai religius tersebut. Berdasarkan observasi kelas IV dalam penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter terdapat faktor-faktor penghambat antara lain masih ada siswa yang belum memahami pentingnya berdoa, dan sholat. Ketika berdoa siswa tersebut asik berbicara sendiri akhirnya mengganggu temannya yang lain. Selain itu ketika sedang sholat berjamaah, siswa tersebut tidak ikut sholat dan justru memecah kekhayusan temannya yang sedang melakukan ibadah.

Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan nilai-nilai religius di SDN Jambean 01 Pati

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati antara lain guru akan terlebih dahulu menegurnya ketika ada siswa yang berbuat kesalahan misalnya berbicara sendiri saat melakukan doa bersama dan mengganggu teman yang sedang melaksanakan sholat berjamaah. Ketika ada siswa yang berbicara sendiri ketika berdoa dan mengganggu teman yang sedang sholat maka siswa tersebut harus diingatkan, diberi sanksi, dan dihukum jika masih tidak ada perubahan pada siswa maka pihak sekolah akan bekerjasama dengan orangtua untuk memperhatikan siswa secara intensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di kelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan ulangan atau ujian dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat perbuatan manusia, memperhatikan sikap dan tutur kata siswa. Sebelum istirahat, siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha, kemudian sebelum pulang sekolah, siswa diharuskan untuk sholat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan. Penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berbicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang kurang mampu, dan tidak mengganggu ibadah agama lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Listya Rani. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam pendidikan karakter bagi peserta didik disekolah dasar juara. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 16.
- Daryanto, dan Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Meria, Aziza. (2012). Pendidikan Islam di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, (1), 87-92.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (1), 119-133.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami, Ratnasari Diah. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.